

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN GIANYAR**

**I Wayan Juniarta¹
Gde Herry Sugiarto Asana²**

Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: iwayanjuniarta05@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of human resource competence and the application of regional financial accounting systems to the quality of financial statements in the Gianyar Regency, both partially and simultaneously, the number of employees used as samples in this study amounted to 45 people, the data used in this study are Primary data distributed through questionnaires. The results showed that partially or simultaneously human resource competency (X1) and the application of the regional financial accounting system (X2) had a positive effect on the quality of regional financial reports. The magnitude of the influence of human resource competence and the application of the regional financial accounting system by 54.4% while the remaining 45.6% is explained by other variables outside this research model.

Keywords: *human resources competence, application of regional financial accounting systems, quality of regional financial statements.*

PENDAHULUAN

Dalam era reformasi ini di setiap Negara pasti membutuhkan pemerintahan yang baik atau yang biasa disebut sebagai *good government governance* di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dengan bergulirnya otonomi daerah merupakan bagian dari reformasi hidup dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Melalui otonomi daerah kebijakan pemerintah pusat dalam segelintir bidang diubah menjadi kebijakan daerah termasuk kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Seiring diberlakukannya otonomi daerah, Pada UU No. 17 Tahun 2003 tersebut khususnya pada pasal 31, disebutkan bahwa Gubernur/ Bupati/ Wali Kota menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan

APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan. Sehingga pemerintah pusat berkepentingan dengan pemerintah daerah karena pemerintah pusat telah menyerahkan sumber daya keuangan kepada daerah dalam melaksanakan program otonomi daerah (Angga Dwi Permadi, 2013).

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan dan dihasilkan oleh bidang ilmu akuntansi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Namun di pemerintah daerah masih banyak SDM yang belum memiliki pelatihan dan pendidikan yang berkompeten di bidang akuntansi yang diakibatkan

oleh budaya politik di setiap daerah dan dapat mengakibatkan laporan keuangan daerah tidak terselesaikan tepat waktu dan kurang efektif. Pada laporan keuangan, selain dibutuhkan SDM yang berkompeten juga harus didukung dengan sistem akuntansi di pemerintahan untuk mengelola keuangan agar dapat terlaksananya dengan optimal.

Badan Pemeriksa Keuangan menemukan beberapa kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan yang terdiri atas pencatatan tidak/ belum dilakukan secara akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan sistem akuntansi keuangan dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai (www.bpk.go.id).

Kawedar (2009) menyatakan, bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah maka diperlukan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHP) Semester I dan II tahun 2014 opini BPK untuk LKPD Kabupaten Gianyar tahun 2013 adalah Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang tetap sama

dari tahun sebelumnya. Menurut pernyataan Bupati Gianyar A.A. Gde Agung Bharata (2013) mengatakan bahwa, PAD Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 30 Milyar lebih. Akan tetapi hal ini tidak berbanding lurus dengan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang diperoleh Kabupaten Gianyar tahun 2013 (<http://gianyarkab.go.id>). Hal ini berarti beberapa LKPD Kabupaten Gianyar masih mengandung kelemahan-kelemahan dan belum mampu memenuhi kualitas informasi yang baik. Kelemahan-kelemahan tersebut salah satunya mungkin dipengaruhi dari kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang belum sepenuhnya diterapkan pada OPD di Kabupaten Gianyar.

Pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHP) Semester I dan II tahun 2015 opini BPK untuk LKPD Kabupaten Gianyar tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013, sehingga Kabupaten Gianyar mendapatkan opini dari BPK pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yaitu mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Tabel 1
Perkembangan Opini Lkpd Kabupaten Gianyar
Tahun 2013 -2017

Tahun	Opini BPK RI
2013	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
2014	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2015	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2016	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
2017	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber :www.bpk.go.id Tahun 2018

Namun opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan BPK terhadap laporan keuangan kabupaten Gianyar bukan berarti bebas dari kesalahan dan kelemahan. BPK RI menemukan permasalahan yakni masih rendahnya kualitas informasi laporan keuangan daerah yang disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan itu sendiri yang berhubungan langsung dengan kompetensi sumber daya manusia, belum diterapkannya secara optimal sistem akuntansi keuangan dan masih lemahnya sistem pengendalian internal. Permasalahan yang ditemukan dalam sistem pengendalian internal adalah (1) Pemerintah Kabupaten Gianyar belum membuat peraturan teknis terkait pengelolaan dan manajemen kas, (2) proses penyusunan dan penepatan APBD dan APBD perubahan tidak tepat waktu. Permasalahan lainnya terkait ketidakpatuhan terhadap perundangundangan seperti (1) sisa UYHD TA 2017 terlambat disetor kekas daerah (2) terdapat kelebihan pembayaran pada beberapa pos seperti biaya transportasi, akomodasi dan honorarium instruktur/narasumber, honorarium panitia pelaksana kegiatan, (3) Pengelolaan belanja hibah dan bantuan sosial belum sepenuhnya sesuai ketentuan (<http://gianyarkab.go.id>).

Menurut Kepala Perwakilan BPK Yulindra Tri Kusumo (2018) Proses penyusunan laporan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan, antara lain masih terdapat penatausahaan aset yang belum tertib dan masih terdapat pengelolaan pendapatan daerah yang belum memadai, Pada tahun 2017 BPK mengungkapkan terdapat temuan ketidakpatuhan di Kabupaten Gianyar

terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, antara yaitu terdapat kelebihan pembayaran pajak gaji dan tunjangan PNS dan terdapat pengelolaan belanja yang tidak sesuai ketentuan, antara lain pengelolaan dan pertanggungjawaban (<http://gianyarkab.go.id>)

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Pegawai penatausahaan keuangan pada dinas-dinas di daerah harus mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan metode akuntansi. Seseorang belum dapat dikatakan memahami penyusunan laporan keuangan jika belum memahami akuntansi. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia penting dalam mengelola dan menyajikan informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang disusun dapat berkualitas. Selain sumber daya manusia yang kompeten, Penerapan sistem akuntansi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Untuk menunjang laporan yang berkualitas, maka didukung oleh sumber daya manusia dan melakukan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah di Kabupaten Gianyar.

Penulis menggunakan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk dijadikan bahan pertimbangan adanya beberapa persamaan dan perbedaan di dalam penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu; variabel independen (bebas) yaitu kompetensi sumber daya manusia dan sistem

akuntansi keuangan daerah dan untuk variabel dependen kualitas laporan keuangan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gianyar. Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan uraian diatas dan didukung dengan fakta-fakta yang ada penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar?
2. Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar?

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Sumber Daya Manusia

McClelland dalam Rivai (2011:299) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang, yang berpengaruh langsung atau dapat

memprediksikan kinerja yang sangat baik. Nawawi (2001: 57) Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Keputusan Kepala BKN No 46A Tahun 2007 indikator kompetensi sumber daya manusia (pegawai) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan umumnya diperoleh seseorang dari pengalaman yang dimiliki atau diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh seseorang.
- 2) Keterampilan, yaitu kecakapan seseorang untuk mampu menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Sikap, yaitu respon terhadap tugas yang diberikan. Sikap pegawai yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diberikan dengan segala resikonya.

Penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah

Pramono Hariadi (2010:115) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi.

Dengan demikian sistem akuntansi adalah serangkaian prosedur yang dilaksanakan mulai dari input berupa transaksi keuangan, proses berupa analisis transaksi yang dituangkan dalam catatan-catatan atau jurnal, dan output berupa laporan keuangan”.

Menurut Angga Dwi Permadi (2013) indikator sistem akuntansi keuangan daerah yaitu :

- 1) Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sistem akuntansi keuangan daerah harus mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan yang berlaku saat ini yaitu berbasis akrual. Basis akrual yaitu mengakui transaksi keuangan pada saat terjadinya, yaitu ketika sudah menjadi hak atau kewajibannya meskipun belum diterima atau dikeluarkan kasnya.

- 2) Prosedur Pencatatan Akuntansi berdasarkan Standar Pencatatan yang berlaku Umum.

Transaksi-transaksi yang terjadi dalam dilakukan berdasarkan standar pencatatan yang berlaku umum. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dilakukan analisis transaksi. Transaksi yang terjadi juga harus disertai bukti transaksi dan pencatatan transaksi secara kronologis.

- 3) Pembuatan Laporan Keuangan secara Periodik.

Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah. Laporan keuangan yang dibuat juga harus dilaporkan secara periodik guna kepentingan pengambilan keputusan.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan”. Menurut Yadiati (2017:32) kualitas pelaporan keuangan adalah: “Kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan perlindungan kepada pemilik dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan indikator antara lain:

- 1) Relevan.

Laporan Keuangan dikatakan relevan apabila informasi dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, serta dapat mengoreksi hasil evaluasi masa lalu. Informasi yang relevan bercirikan memiliki manfaat prediktif, tepat waktu, umpan balik, dan lengkap.

- 2) Andal.

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, dapat diverifikasi, dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

- 3) Dapat dibandingkan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

- 4) Dapat dipahami. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna yang memiliki pengetahuan cukup memadai.

Hipotesis Penelitian

Dewi Andini dan Yusrawati (2015) dan Putriasri Pujanira (2017) menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dimana semakin tinggi kompeten/pelatihan sumber daya manusia maka kualitas laporan semakin baik. Sehingga kompetensi sumber daya manusia akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan.

Penerapan sistem bertujuan untuk menerima input dan menghasilkan output dengan komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yang memiliki batasan – batasan tertentu (O'Brien dan Marakas, 2008). Dewi Andini dan Yusrawati (2015), Angga Dwi Permadi (2013), Putriasri Pujanira (2017), dan Eliana (2017) menyimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi akan menyebabkan semakin baik kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan keterkaitan antara masing-masing variabel serta hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang tidak baik, dapat akan berakibat pada kurang baiknya kualitas laporan

yang dihasilkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H2 : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H3 : Kompetensi SDM (keuangan) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2013:2) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan membagikan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Rancangan penelitian kuantitatif terdiri dari latar belakang masalah, merumuskan masalah, mengkaji teori merumuskan hipotesis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner. Metode angket atau kuesioner, menurut Sugiyono (2011: 142), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner

disebarkan ke responden dengan berbagai pertanyaan tentang kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar. Responden dalam penelitian ini adalah para pejabat dan staf bagian keuangan baik yang sudah memiliki sertifikasi keahlian dibidang pengelolaan keuangan maupun yang belum memiliki sertifikasi keahlian di bidang pengelolaan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka, berupa jawaban responden yang dibobotkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tanpa media perantara yaitu data yang secara langsung diambil dari objek penelitian di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka, berupa jawaban responden yang dibobotkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tanpa media perantara yaitu data yang secara langsung diambil dari objek penelitian di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan. Jenis data ini merupakan data primer dan sekunder. Pada data primer dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner yang berisi 28 pertanyaan yang disebarikan ke kantor Dinas dan Badan pada

Operasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Gianyar. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui referensi dan publikasi. Jenis data yang dicari dalam penelitian ini yaitu 1). Data kompetensi sumber daya manusia (SDM) 2). Data sistem akuntansi keuangan daerah dan 3). Kualitas laporan keuangan daerah.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Sebelum menguji dan menganalisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka terlebih dulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi beberapa persyaratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Bagian Keuangan Dinas - dinas Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar. Terdapat 12 Dinas, 2 Badan dan Inspektorat di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar yang dijadikan tempat penelitian. Izin untuk melakukan penelitian, pengiriman kuesioner, hingga proses pengembalian kuesioner, kemudian pengumpulan data dilaksanakan bulan Maret 2019. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian, kuesioner yang dibagikan sejumlah 45 lembar eksemplar dan kembali dalam jumlah 45, dan kuesioner yang dapat diolah sejumlah 45.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dengan kuesioner yang dimaksud adalah dengan

memberikan angket berupa pernyataan/pertanyaan kepada masing-masing responden terkait indikator variabel yang digunakan. Tiap responden akan menjawab sesuai dengan pendapat mereka masing-masing dan memiliki skor yang berbeda. Teknik Skor yang digunakan menggunakan pendekatan Skala *Likert*.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari α 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)			
No.	<i>p – value</i>	$\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0,001	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,005	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)			
No.	<i>p – value</i>	$\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0,001	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,011	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,032	0,05	Valid
6	0,018	0,05	Valid
7	0,001	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,001	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kab. Gianyar (Y)			
No.	<i>p – value</i>	$\alpha = 0,05$	Keputusan
1	0,001	0,05	Valid
2	0,001	0,05	Valid
3	0,001	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,038	0,05	Valid
9	0,001	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Croanbach's Alpha* diatas 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keputusan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,757	0,60	Reliabel
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	0,811	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kab. Gianyar (Y)	0,828	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,608. Nilai

tersebut lebih besar dari kriteria 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi uji normalitas dan residual berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63667888
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih dari 0,1 yaitu 0,658.

Nilai VIF yang diperoleh untuk masing-masing variabel sebesar 1,519 atau lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.658	1.519
	X2	.658	1.519

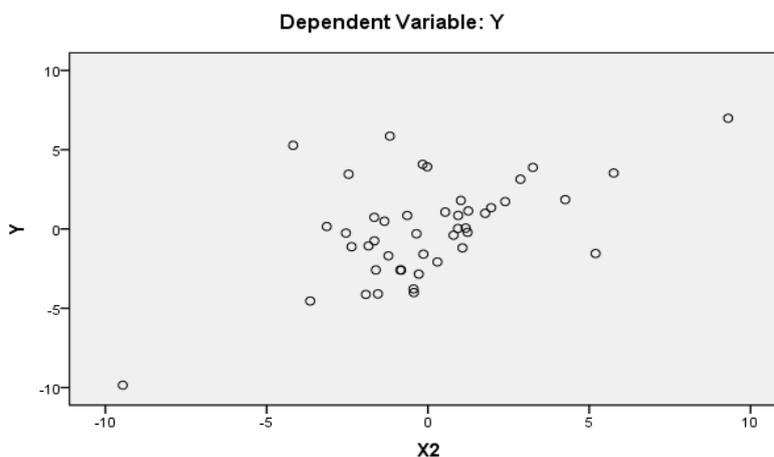
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil pengolahan data diagram scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik yang menyebar

(tidak menempel), sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

Partial Regression Plot



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan melihat nilai

signifikan pada tabel *coefficients*, dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
	(Constant)	3.310	3.301		1.003
X1	.385	.181	.274	2.132	.039
X2	.587	.139	.543	4.231	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2019

Koefisien kompetensi sumber daya manusia (X_1)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki koefisien regresi (*Beta*) sebesar 0,274 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,039 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 menjelaskan bahwa penerapan

sistem akuntansi keuangan daerah memiliki koefisien regresi (*Beta*) sebesar 0,543 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent, hal ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan $\leq 0,05$. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.086	2	182.543	25.064	.000 ^a
	Residual	305.891	42	7.283		
	Total	670.978	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara positif dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai Sig. sebesar 0,000 dalam uji ini. Syarat yang digunakan pada uji F ialah jika nilai Sig \leq 0,05, maka H_a diterima dan H₀ ditolak, sedangkan jika nilai Sig \geq 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Analisis Regresi Linier Berganda Menurut Wijaya (2013:57) analisis regresi linier berganda atau sering disebut juga *Multiple Regression Analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil pengujian model regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 8 dalam nilai B.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	3.310	3.301		1.003	.322		
	X1	.385	.181	.274	2.132	.039	.658	1.519
	X2	.587	.139	.543	4.231	.000	.658	1.519

a. Dependent

Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 di atas, maka didapatkan persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 3,310 + 0,385X_1 + 0,587X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan garis regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta
Nilai konstanta sebesar 3,310. Konstanta menunjukkan besarnya nilai Y apabila tidak ada pengaruh dari X₁ dan X₂. Artinya apabila pengaruh variabel bebas yaitu

kompetensi sumber daya manusia (X₁) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X₂) sama dengan nol (tidak memberikan pengaruh), maka kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar adalah sebesar 3,310 satuan.

2. Koefisien regresi pada variabel kompetensi sumber daya manusia (X₁)
Diperoleh nilai pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,385 dengan arah koefisien positif. Artinya jika X₁

berubah satu satuan maka Y akan berubah sebesar 0,385 dengan anggapan variable X_2 diasumsikan tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_1 dan Y, artinya apabila kompetensi sumber daya manusia semakin meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga akan mengalami peningkatan.

3. Koefisien regresi pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2)
Diperoleh nilai pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,587 dengan arah koefisien positif. Artinya jika X_2 berubah satu

satuan maka Y akan berubah sebesar 0,587 dengan anggapan variable X_1 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X_2 dan Y, artinya apabila penerapan sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik pula.

Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Hasil uji koefien determinasi (R^2) secara parsial dan simultan ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R Square	Keterangan
Kompetensi sumber daya manusia (X_1)	0,075	Parsial
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2)	0,294	Parsial
Kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2)	0,544	Simultan

Model Summary

Sumber: Data Diolah, 2019

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil pengujian X_1 , diperoleh nilai pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,385 dengan arah koefisien positif. Artinya jika X_1 berubah satu satuan maka Y akan

berubah sebesar 0,385 dengan anggapan variable X_2 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_1 dan Y, artinya apabila kompetensi sumber daya manusia semakin meningkat, maka kualitas laporan keuangan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai

yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif dan akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. Diperoleh nilai pada variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,587 dengan arah koefisien positif. Artinya jika X2 berubah satu satuan maka Y akan berubah sebesar 0,587 dengan anggapan variabel X1 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan searah antara X2 dan Y, artinya apabila penerapan sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik pula.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dalam menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sebuah sistem dalam penyusunannya. Sistem Akuntansi Daerah adalah

rangkaian prosedur yang dilakukan mulai dari mengumpulkan, mencatat, menggolongkan, dan meringkas serta melaporkan transaksi. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diperlukan untuk menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat dan akurat. Laporan keuangan daerah yang akurat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah daerah harus berkualitas. Jadi, untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan harus melalui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Permadi (2013) yang berjudul "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah" yang menyatakan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini berarti semakin baik dalam menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah juga semakin baik.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar adalah besar pengaruh ditunjukkan oleh *R Square* dengan nilai 0,544. Artinya, 54,4% Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusi dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya, apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia rendah, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang belum memenuhi kebijakan akuntansi dapat menimbulkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif sebesar 0,385 terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar
2. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif sebesar 0,587 terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar.
3. Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh

positif secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Gianyar dengan besarnya dipengaruhi adalah 54,4%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan hanya bisa dijelaskan sebesar 54% oleh kedua variabel bebas. Bagi penelitian yang akan datang, sebaiknya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, SIMDA, SIPKD.
2. Penelitian dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar responden lebih memahami pernyataan kuesioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Priyanto. 2011. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Bandung : Penerbit Salemba Medika.
- Eliana. 2017. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Dinas Pendidikan Provinsi Aceh*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Fakultas STIE Sabang Banda Aceh.
- Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya*

- Manusia Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*. Vol. 2 Nomor 3 April 2014.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Octarinda, Deby Ayu. 2016. *Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatra.
- Permadi, Angga Dwi. 2013. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.
- Pramono, Hariadi., Yanuar Restianto dan Icuk Bawono. 2010. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pujanira, Putriasri. 2017. *Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Wati, Kadek Desiana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. *Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. *Jurnal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2014.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yadiati, Dr. Winwin. 2017. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Prenada Media. Indonesia.